Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence (SJLAI), 2025, 01(1) pp. 1-9
https://sinergijournal.id/index.php/sjlai | e-ISSN : 3123-9056

Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah

The Impact of Online Learning on High School Student's Learning Motivation

Khaula Rahmah[1*)], **Sugeng Pradikto**[2]

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, 67118, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Siswa

Keywords:

Online Learning, Learning Motivation, Students

Article history:
Received: 16-08-2025
Accepted: 25-08-2025

[*)]Koresponden email:
khaularahmah@gmail.com

(c) 2025 Khaula Rahma, Sugeng Pradikto

Creative Commons Licence
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan motivasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dengan analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring cenderung menurunkan motivasi belajar siswa, terlihat dari rendahnya keterlibatan aktif, dominasi motivasi ekstrinsik, serta lemahnya kemampuan mempertahankan pendapat dan bekerja secara mandiri. Perubahan motivasi ini dipengaruhi oleh hambatan teknis, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya pengawasan, dukungan keluarga yang terbatas, kebiasaan menyalin tugas, aspek psikologis, dan variasi kompetensi guru dalam pembelajaran daring. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi holistik untuk meningkatkan motivasi belajar, meliputi perbaikan sarana, pengembangan metode pembelajaran interaktif, serta penguatan kemandirian siswa.

Abstract

This study aims to describe the impact of online learning on students' learning motivation at SMAN 1 Grati and to identify the factors influencing changes in such motivation. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive analysis model. The findings reveal that online learning tends to decrease students' learning motivation, as reflected in low active participation, the dominance of extrinsic motivation, and weak abilities to defend opinions and work independently. Changes in motivation are influenced by technical constraints, monotonous teaching methods, limited supervision, lack of family support, copying habits, psychological factors, and varying levels of teacher competence in online teaching. These findings highlight the need for a holistic strategy to improve learning motivation, including infrastructure improvements, the development of interactive teaching methods, and the strengthening of student independence.

Kutipan: Rahmah, K., & Pradikto, S. (2025). The impact of Online Learning on High School Student's Learning Motivation. *Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence (SJLAI), 1*(1), 1–9. https://doi.org/10.68111/sjlai.v1i1.4

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Praktiknya di Indonesia, penyebaran virus yang semakin meluas mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kebijakan ini mengubah pola pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi berbasis teknologi

dengan memanfaatkan *platform* digital seperti Google Classroom, Zoom Meeting, dan aplikasi pesan instan. Perubahan yang mendadak tersebut menuntut adaptasi cepat dari guru, siswa, maupun orang tua, baik dalam aspek teknis maupun psikologis (Hanifah & Firdaus, 2021).

Pembelajaran daring sebagai solusi alternatif agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi, sebagai hak siswa untuk mendapatkan pendidikan. Guru memberikan materi pelajaran secara virtual maupun modul dan dilanjutkan penugasan dengan waktu yang ditentukan. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, telegram, Instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru apat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda (Permana, 2021).

Pembelajaran daring merupakan konsep belajar yang memuat dan menyuguhkan proses belajar menggunakan internet atau dalam jaringan yang bertujuan menjangkau kelompok sesuai target yang massif dan luas. Pembelajaran daring juga diartikan sebagai sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran daring, antara lain: 1) Materi atau bahan ajar yang disuguhkan dalam bentuk teks, grafik, tabel dan berbagai jenis elemen multimedia; 2) Komunikasi dilakukan secara serempak dan tak serempak misalnya video konferensi, ruang chat atau forum diskusi; 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya atau virtual; 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi dalam belajar; 5) Materi atau bahan ajar relatif mudah diperbaharui; 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru; 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal; serta 8) Dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang luas melalui internet (Ahmadi, 2021).

Pembelajaran daring memiliki keunggulan seperti fleksibilitas waktu dan tempat, kemudahan akses materi, serta peluang penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring juga menimbulkan tantangan besar terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Hanifah dan Firdaus menemukan bahwa motivasi belajar siswa SMA sederajat di Jawa Timur cenderung menurun selama pembelajaran daring, yang ditandai dengan rendahnya kedisiplinan, menurunnya antusiasme, serta kendala memahami materi. Hal ini diperparah oleh keterbatasan jaringan internet, kuota, dan kurangnya inovasi guru dalam penyampaian materi (Hanifah & Firdaus, 2021).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar juga dianggap sebagai daya dorong yang mengalami perkembangan di dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar siswa diketahui dari beberapa aspek, antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa); 3) Tidak memerlukan dorongan drai luas untuk berprestasi sebaik mungkin; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya; 6) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini (Salam, 2022).

Penelitian Suttrisno pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan penurunan motivasi belajar yang berakibat langsung pada menurunnya nilai akademik. Faktor penyebabnya antara lain terlalu besarnya bantuan orang tua sehingga mengurangi kemandirian siswa, berkurangnya kedisiplinan, dan keterlambatan mengerjakan tugas (Suttrisno, 2021). Penelitian Putra dan Sugiarti menambahkan bahwa masalah eksternal seperti gaya mengajar daring, dukungan orang tua, dan keterbatasan fasilitas, serta faktor internal seperti kemandirian belajar, turut mempengaruhi naik turunnya motivasi siswa (Putra & Sugiarti, 2023).

Sementara itu, Seneru menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memberi dampak positif jika kualitas konten, kemudahan akses, dan kepuasan siswa terhadap proses belajar terpenuhi. Namun, jika hal-hal tersebut tidak diperhatikan, pembelajaran daring justru menjadi monoton, memicu kebosanan, dan menurunkan motivasi belajar (Seneru, 2023). Penelitian Alkhori, Nawawi, Nurjasir dan Syafari juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring tergantung dari ketersediaan infrastruktur yang memadai, sumber belajar yang relevan, metode pembelajaran dan

pengajaran yang interaktif serta interaksi sosial di dalam pembelajaran daring (Alkhoir et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki potensi positif tetapi sangat bergantung pada faktor pendukung dan strategi pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Grati, diketahui bahwa proses belajar mengajar selama pembelajaran daring kurang efektif dibandingkan dengan proses belajar mengajar normal. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa, banyak siswa yang tidak peduli terhadap proses pembelajaran, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru mengungkapkan bahwa rendahnya minat dan motivasi belajar menjadi penyebab utama, karena siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan kondisi sebelum dan setelah pandemi. Akibatnya, hasil belajar pun ikut menurun. Wawancara dengan salah satu siswa memperkuat temuan ini, di mana siswa mengaku kurang termotivasi mengikuti pembelajaran daring, kurang memiliki rasa ingin tahu, cenderung mencontek tugas yang diberikan, dan jarang hadir saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan berbagai studi dan temuan lapangan tersebut, terlihat bahwa mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada gambaran umum atau sekolah dasar/menengah pertama, sedangkan kajian khusus pada sekolah menengah atas dengan karakteristik lingkungan belajar yang berbeda masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada masa awal pandemi, sehingga belum banyak yang menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar setelah adaptasi teknologi berlangsung lebih lama.

SMAN 1 Grati, sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Pasuruan, memiliki latar belakang siswa yang beragam secara sosial-ekonomi dan sebagian berasal dari wilayah semi-perdesaan, yang menjadikan tantangan pembelajaran daring semakin kompleks. Kendala akses internet, variasi kepemilikan perangkat, dan perbedaan dukungan orang tua menjadi faktor yang diduga memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pembelajaran daring berdampak pada motivasi belajar siswa di SMAN 1 Grati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik, menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta melengkapi kekosongan penelitian (*research gap*) terkait pembelajaran daring di tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji antara lain:

a. Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati?
b. Faktor-faktor apa saja yang berdampak pada perubahan motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati dalam pembelajaran daring?

Terkait demikian, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

a. Menganalisa dan mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati.
b. Menganalisa dan mendeskripsikan faktor-faktor yang berdampak pada perubahan motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati dalam pembelajaran daring.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melukiskan suatu keadaan seara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Witara et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara kontekstual dan mendalam berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman memaparkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction,* data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sunarta et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SMAN 1 Grati berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa, terlihat dari aspek ketekunan, kemandirian, dan partisipasi aktif. Faktor penyebab penurunan motivasi berasal dari kendala teknis, metode pembelajaran, serta kondisi psikologis siswa. Guru mata pelajaran Ekonomi menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring, banyak siswa yang kurang aktif dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

> "…Kalau pembelajaran daring itu, banyak siswa yang hanya diam di ruang Zoom, kameranya dimatikan, tugas kadang dikumpulkan seminggu setelah deadline, bahkan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali…" (Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI, pada 29 Juli 2025)

Kendala ini juga dirasakan oleh siswa yang mengaku sulit fokus dan cenderung menunda pekerjaan.

> "…Kalau tugasnya banyak, biasanya saya tunda, soalnya guru nggak langsung ngecek. Jadi saya santai dulu…" (Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 1, pada 30 Juli 2025)

Selain masalah ketekunan, siswa juga kurang ulet menghadapi kesulitan. Ketika menemui materi sulit, mereka memilih mencari jawaban instan daripada berdiskusi.

> "…Kalau materinya susah, saya lihat jawabannya di Google saja, soalnya kalau tanya di Zoom, guru lama jawabnya…" (Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 2, pada 30 Juli 2025)
>
> Guru lain membenarkan bahwa interaksi dalam pembelajaran daring sering kali pasif.
>
> "…Kalau menemukan soal sulit, anak-anak jarang mau bertanya. Kadang malah jawabannya sama semua, artinya saling menyalin…" (Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X, pada 29 Juli 2025)

Motivasi intrinsik siswa juga terlihat rendah karena mereka cenderung menunggu instruksi guru.

> "…Kalau saya nggak mengingatkan, jarang sekali mereka buka materi atau latihan sendiri…" (Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI, pada 29 Juli 2025)
>
> Informan lain menambahkan:
>
> "…Kalau guru nggak kasih tugas, ya saya nggak belajar. Bingung mau belajar apa…" (Wawancara dengan salah satu siswa kelas X, pada 30 Juli 2025)
>
> Dalam hal kemandirian belajar, banyak siswa yang justru mengandalkan pekerjaan teman.
>
> "…Biasanya saya tanya teman yang sudah kerjakan, terus jawabannya saya tulis biar cepat selesai…" (Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 1, pada 30 Juli 2025)
>
> Diskusi daring juga minim partisipasi aktif. Siswa mengaku malu atau takut salah.
>
> "…Kalau diskusi di Zoom, yang jawab itu-itu saja. Siswa lain diam walau sudah ditunjuk…" (Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI, pada 29 Juli 2025)
>
> Informan lain menambahkan:
>
> "…Kadang saya malu kalau jawab beda sama teman-teman, takut diketawain…" (Wawancara dengan salah satu siswa kelas X, pada 30 Juli 2025)

Selain faktor internal, ditemukan beberapa faktor eksternal yang memengaruhi motivasi, seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, dan minimnya variasi metode pembelajaran.

> "…Sinyal di rumah saya kadang hilang, jadi suka ketinggalan materi…" (Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 1, pada 30 Juli 2025)
>
> Informan lain menambahkan:
>
> "…Kalau lewat Zoom terus tanpa variasi, anak-anak cepat bosan…" (Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X, pada 29 Juli 2025)

Ada pula kendala dukungan dari orang tua yang tidak selalu memahami teknologi pembelajaran daring.

> "…Orang tua ada yang nggak paham cara buka Google Form atau akses video pembelajaran, jadi anaknya bingung…" (Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X, pada 29 Juli 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran daring di SMAN 1 Grati telah mengubah pola interaksi belajar mengajar. Siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi jika

pembelajaran hanya mengandalkan metode satu arah tanpa interaksi. Kendala jaringan, perangkat, dan kurangnya variasi metode menjadi hambatan signifikan. Namun, sebagian siswa yang memiliki kemandirian tinggi tetap mampu menunjukkan motivasi belajar yang baik meskipun dalam keterbatasan.

Pembahasan

Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Grati

Motivasi belajar adalah daya penggarak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Setiawan & Bahtiar, 2023). Motivasi belajar adalah suatu usaha untuk mendorong siswa agar memiliki keinginan yang kuat untuk belajar atau mengikuti pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi siswa (Ramopoly et al., 2024). Motivasi belajar lebih mengutamakan respons kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademik yang bermakna dan bermanfaat, serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut (Rahmat, 2021). Motivasi belajar penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Cholili et al., 2024)

Pembelajaran daring di SMAN 1 Grati membawa perubahan yang cukup nyata terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara online memunculkan beragam respon, baik positif maupun negatif, terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Menurut Salam, motivasi belajar siswa diketahui dari beberapa aspek, antara lain (Salam, 2022):

1. Tekun menghadapi tugas
   Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring. Penundaan pengumpulan tugas menjadi kebiasaan yang cukup sering terjadi, khususnya saat pengawasan guru dilakukan secara tidak langsung. Guru mata pelajaran Ekonomi menjelaskan bahwa tugas yang diberikan sering kali baru dikumpulkan beberapa hari atau bahkan satu minggu setelah batas waktu yang ditentukan. Kondisi ini menggambarkan bahwa rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap penyelesaian pekerjaan belum terbentuk dengan baik. Menurut pandangan Salam, ketekunan adalah kemampuan untuk mempertahankan usaha secara konsisten dalam menyelesaikan tugas, meskipun tanpa tekanan atau pengawasan langsung. Rendahnya ketekunan dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
   Ketika menemui materi yang sulit, sebagian siswa memilih mencari jawaban instan di internet atau menyalin pekerjaan teman daripada berusaha memahami konsep secara mandiri. Kebiasaan ini mencerminkan rendahnya keuletan dalam menghadapi tantangan belajar. Dalam proses pembelajaran daring, kemudahan akses terhadap informasi sering kali dimanfaatkan untuk mencari jawaban cepat tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Guru mengungkapkan bahwa pola jawaban siswa pada tugas kerap sama persis, sehingga menandakan adanya kecenderungan untuk saling menyalin. Menurut Salam, keuletan adalah kemampuan untuk tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan atau kesulitan. Rendahnya keuletan ini dapat berdampak pada minimnya pemahaman konsep secara menyeluruh, karena proses belajar yang seharusnya melibatkan pencarian solusi justru terhenti pada pencarian jawaban akhir.
3. Tidak memerlukan dorongan drai luas untuk berprestasi sebaik mungkin
   Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa hanya belajar ketika mendapat tugas atau instruksi dari guru. Kondisi ini menggambarkan bahwa dorongan belajar lebih banyak berasal dari faktor luar, seperti tuntutan untuk mengumpulkan tugas atau memperoleh nilai, daripada dari keinginan pribadi untuk memahami materi. Pola ini menunjukkan dominasi motivasi ekstrinsik dan lemahnya motivasi intrinsik. Menurut Salam, motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang muncul dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu atau keinginan untuk menguasai suatu pengetahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar seperti imbalan atau hukuman. Ketika motivasi intrinsik rendah, siswa cenderung pasif dan menunggu instruksi, sehingga proses belajar menjadi kurang optimal dan ketergantungan terhadap peran guru semakin tinggi.
4. Lebih senang bekerja mandiri

Banyak siswa mengandalkan pekerjaan teman untuk menyelesaikan tugas, baik dengan menyalin secara langsung maupun memodifikasi sedikit dari pekerjaan yang sudah ada. Kebiasaan ini menunjukkan rendahnya kemandirian belajar, yang seharusnya menjadi salah satu keunggulan dari pembelajaran daring. Guru mata pelajaran Ekonomi menyampaikan bahwa dalam beberapa tugas, pola jawaban yang sama ditemukan pada sejumlah siswa, sehingga mengindikasikan adanya saling ketergantungan yang berlebihan. Menurut Salam, kemandirian belajar ditandai oleh kemampuan untuk mengatur waktu, mencari sumber belajar, dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Rendahnya kemandirian membuat siswa kurang terlatih mengambil keputusan sendiri dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran daring untuk membentuk siswa yang lebih mandiri tidak tercapai sepenuhnya.

5. Dapat mempertahankan pendapatnya
   Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa jarang mengemukakan atau mempertahankan pendapat dalam diskusi daring. Rasa malu dan takut salah menjadi penghalang utama yang membuat partisipasi aktif dalam diskusi menjadi rendah. Guru mengungkapkan bahwa ketika sesi tanya jawab atau diskusi dibuka, hanya sedikit siswa yang memberikan tanggapan, dan sebagian besar memilih diam meskipun memiliki jawaban atau pendapat. Menurut Salam, keberanian mengemukakan pendapat mencerminkan keterlibatan aktif dan rasa percaya diri dalam belajar. Ketika keberanian ini rendah, siswa kehilangan kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan membangun argumentasi yang kuat. Selain itu, kecenderungan pasif ini juga mengurangi kualitas interaksi dalam pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang dinamis.
6. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
   Siswa cenderung mengikuti jawaban mayoritas daripada mempertahankan pendapat sendiri, meskipun memiliki pemahaman yang berbeda. Sikap ini menunjukkan rendahnya keteguhan terhadap pendapat yang telah diyakini, terutama ketika dihadapkan pada tekanan sosial dari teman sekelas. Guru menyampaikan bahwa dalam diskusi daring, sering kali jawaban yang muncul bersifat seragam, dan jarang ada siswa yang mengajukan pandangan berbeda. Menurut Salam, keteguhan pada pendapat yang telah diyakini apabila didasarkan pada pemahaman yang benar, merupakan salah satu indikator motivasi belajar yang kuat, karena mencerminkan kepercayaan diri dan kemandirian berpikir. Rendahnya keteguhan ini dapat membatasi perkembangan kemampuan berpikir kritis, sebab siswa lebih memilih aman dengan mengikuti mayoritas daripada mengemukakan ide yang berbeda.

Faktor yang Berdampak Pada Perubahan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Grati dalam Pembelajaran Daring

Siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yakni motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh bila memiliki motivasi belajar tinggi (Kunah, 2021). Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar (Erna, 2022). Perubahan motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini muncul baik dari aspek teknis, metode pembelajaran, maupun kondisi psikologis dan lingkungan belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa setiap faktor memiliki peran yang berbeda dalam membentuk perilaku belajar, yang pada akhirnya memengaruhi ketekunan, keuletan, kemandirian, keberanian mengemukakan pendapat, serta keteguhan mempertahankan keyakinan yang dimiliki.

1. Kendala teknis (akses internet dan perangkat)
   Keterbatasan akses internet dan perangkat menjadi hambatan yang cukup nyata bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Koneksi yang tidak stabil menyebabkan siswa tertinggal dalam menerima materi, sedangkan keterbatasan perangkat memaksa beberapa siswa untuk bergantian menggunakan gawai dengan anggota keluarga lain. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas, berkurangnya keuletan dalam menghadapi tantangan teknis, serta rendahnya kemandirian belajar karena siswa cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan akses.
2. Metode pembelajaran dan desain aktivitas

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring menjadi rendah. Aktivitas belajar yang didominasi ceramah melalui platform daring atau sekadar pengiriman tugas tanpa interaksi menyebabkan siswa cepat bosan. Kurangnya aktivitas interaktif juga membatasi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, sehingga motivasi intrinsik berkurang dan keberanian mempertahankan pandangan tidak berkembang secara optimal.

3. Pengawasan dan penilaian tugas
   Pengawasan guru yang terbatas di pembelajaran daring membuat sebagian siswa hanya belajar ketika ada tugas atau instruksi. Penilaian yang lebih menitikberatkan pada hasil akhir tanpa memantau proses pengerjaan memunculkan dominasi motivasi ekstrinsik. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang terlatih dalam evaluasi diri, dan tidak terbiasa mengatur jadwal belajar secara mandiri.
4. Dukungan keluarga dan lingkungan rumah
   Perbedaan tingkat dukungan keluarga memengaruhi konsistensi belajar siswa. Ada siswa yang mendapatkan pendampingan penuh, tetapi ada pula yang sama sekali tidak mendapat dukungan karena orang tua sibuk atau kurang memahami teknologi. Minimnya dukungan ini membuat ketekunan dan kemandirian belajar menurun, terutama ketika siswa menghadapi kesulitan teknis atau materi yang sulit dipahami.
5. Kebiasaan menyalin pekerjaan teman
   Kecenderungan siswa untuk menyalin pekerjaan teman atau mencari jawaban instan di internet menunjukkan rendahnya kemandirian belajar. Kebiasaan ini tidak hanya mengurangi kesempatan untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga menghambat perkembangan keteguhan mempertahankan pendapat dan kemandirian berpikir. Akibatnya, tujuan pembelajaran daring untuk membentuk siswa yang mandiri tidak tercapai sepenuhnya.
6. Aspek psikologis
   Rasa malu dan takut salah menjadi penghalang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi daring. Siswa sering memilih diam atau mengikuti jawaban mayoritas daripada mengemukakan pendapat sendiri. Ditambah lagi, kejenuhan akibat rutinitas pembelajaran yang monoton menurunkan keuletan dan ketekunan dalam belajar, sehingga motivasi untuk terlibat secara aktif semakin berkurang.
7. Kompetensi guru dalam pembelajaran daring
   Tingkat penguasaan guru terhadap media dan teknik pembelajaran daring yang bervariasi turut memengaruhi motivasi siswa. Guru yang belum terbiasa membuat materi yang menarik dan interaktif cenderung menyampaikan pembelajaran secara konvensional, sehingga siswa kurang terstimulasi untuk belajar secara mandiri maupun mengembangkan rasa ingin tahu.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa perubahan motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati dalam pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan antara hambatan teknis, pendekatan pembelajaran, dukungan lingkungan, kebiasaan belajar, aspek psikologis, dan kompetensi guru. Setiap faktor memunculkan tantangan tersendiri yang berpengaruh pada berbagai aspek motivasi belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi siswa memerlukan strategi yang holistik, mencakup perbaikan sarana, pengembangan metode pembelajaran yang variatif, penguatan kemandirian siswa, serta penciptaan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif.

4. Kesimpulan

Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati terlihat pada rendahnya ketekunan, keuletan, kemandirian, keberanian mengemukakan pendapat, serta keteguhan mempertahankan keyakinan yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar belum berkembang secara optimal dalam konteks pembelajaran daring. Perubahan motivasi belajar siswa SMAN 1 Grati dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi hambatan teknis, metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan pengawasan dan penilaian, dukungan keluarga yang bervariasi, kebiasaan menyalin pekerjaan teman, aspek psikologis seperti rasa malu dan takut salah, serta perbedaan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran daring. Faktor-faktor ini secara bersama-sama membentuk pola perilaku belajar yang cenderung menurunkan ketekunan, keuletan, kemandirian, keberanian mengemukakan pendapat, dan keteguhan

mempertahankan keyakinan siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMAN 1 Grati, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah menengah. Selain itu, fokus penelitian hanya pada indikator motivasi belajar tertentu sehingga faktor lain yang mungkin memengaruhi motivasi belum sepenuhnya terungkap. Teknik pengumpulan data yang terbatas juga berpotensi menimbulkan subjektivitas baik dari responden maupun peneliti dalam menafsirkan jawaban. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran daring. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar mampu meningkatkan ketekunan dan kemandirian siswa. Sekolah juga diharapkan memperkuat sistem pengawasan serta evaluasi pembelajaran daring untuk meminimalisasi perilaku negatif seperti menyalin pekerjaan teman. Selain itu, dukungan keluarga dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dari sisi kebijakan, penelitian ini menegaskan pentingnya penyediaan fasilitas teknis yang memadai serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran daring agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama pihak SMAN 1 Grati yang telah bersedia memberikan informasi penunjang dan menjadi informan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ahmadi, F. (2021). *Pembelaharan Daring di Era Pandemi Covid-19*. Qahar Publisher.

Alkhoir, A. M., Nawawi, I., Nurjasir, M. M. A., & Syafari, Z. F. (2024). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, *1*(3), 41–45. https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.145

Cholili, A. H., Mappanyompa, Fatimah, A. C., Abdurahman, A., Agustin, L. T., Zainuri, H., Marpaung, M. E., Marzuki, & Gani, A. (2024). *Pengantar Psikologi Belajar*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Erna. (2022). *Permainan dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.

Hanifah, U., & Firdaus, N. A. (2021). The Impact of Online Learning Policies on Students' Learning Motivation in the Era of the Covid-19 Pandemic. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 15–29. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1246

Kunah. (2021). *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa (Grammar) dan Motivasi Belajar*. Adanu Abimata.

Permana, U. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*. LovRinz Publishing.

Putra, G. M., & Sugiarti, R. (2023). Dampak Pembelajaran Daring di Dunia Pendidikan Indonesia terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, *14*(1), 17–211.

Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Ramopoly, I. H., Nurjanah, Haluti, F., Harosid, H., Usopo, D. S., Hafid, I., & Muhtadin, D. A. (2024). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Salam, C. A. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Online*. Mega Press.

Seneru, W. (2023). Dampak Pembelajaran Online terhadap Motivasi Belajar Siswa: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Sosial Dan Sains*, *3*(5), 470–476. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751

Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. UMSU Press.

Sunarta, D. A., Darwis, A., Alamsyah, Mukhtar, M., & Mardia. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Tohar Media.

Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 SUrabaya. *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 1–10.

Witara, K., Gunawan, I. G. D., Maisaroh, S., Jannah, M., Junizar, Ifadah, E., Riyadi, S., Husnita, L., Hamdanah, & Asriningsih, T. M. (2023). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan: Panduan Praktis* . Green Pustaka Indonesia.